



MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL ANAK DENGAN MENERAPKAN METODE BERMAIN PERAN DI SPS TAAM AL-FALAH MUARADUA TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Marwiyah¹, Achmad², Dedi Irawan³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹yayaoksel123@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine teachers' efforts in developing children's social attitudes through the role-playing method at SPS TAAM Al-Falah Muaradua in the 2023-2024 academic year. The study is motivated by the importance of social attitudes as part of early childhood character development, including cooperation, sharing, respecting peers, and emotional control. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation of children's activities, interviews with teachers, and documentation of role-playing activities. The results show that the role-playing method is effective in developing children's social attitudes. Children demonstrated improvements in cooperation, sharing, communication, and respect for peers. Teachers facilitated activities by modeling roles, guiding interactions, and providing positive feedback. Role-playing enables children to learn through direct experience, making social values easier to understand and apply in daily life. The study concludes that role-playing is an effective strategy to develop social attitudes in children at SPS TAAM Al-Falah Muaradua.

Keywords: Social attitude, early childhood, role-playing, character development, SPS TAAM Al-Falah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui penerapan metode bermain peran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua Tahun Pelajaran 2023-2024. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya sikap sosial sebagai bagian dari perkembangan karakter anak usia dini, yang meliputi kemampuan bekerja sama, berbagi, menghargai teman, dan mengendalikan emosi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas anak, wawancara dengan guru, serta dokumentasi kegiatan bermain peran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai teman sebaya. Guru memfasilitasi kegiatan dengan memberikan contoh peran, membimbing interaksi, dan memberikan umpan balik positif. Metode bermain peran membuat anak belajar melalui pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai sosial lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan sikap sosial anak di SPS TAAM Al-Falah Muaradua.

Kata kunci: Sikap sosial, anak usia dini, bermain peran, pengembangan karakter, SPS TAAM Al-Falah.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial anak. Salah satu aspek penting yang harus

dikembangkan adalah sikap sosial, yang mencakup kemampuan bekerja sama, berbagi, menghargai teman, mengendalikan emosi, dan berkomunikasi dengan baik. Sikap sosial merupakan fondasi penting bagi pembentukan karakter anak yang harmonis dan berinteraksi positif dalam lingkungan sosial. Menurut Santrock (2011), perkembangan sosial pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi dengan teman sebaya serta pendampingan guru, sehingga pendidikan yang efektif harus memfasilitasi interaksi sosial secara aktif (Fitriani et al., 2023).

Sikap sosial yang baik pada anak usia dini tidak hanya membantu mereka berinteraksi dengan teman sebaya, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan emosional yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik cenderung lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan belajar, mampu menyelesaikan konflik dengan bijak, dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Sebaliknya, anak yang kurang memiliki keterampilan sosial dapat mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan teman, mengalami konflik, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Oleh karena itu, pengembangan sikap sosial merupakan bagian integral dari kurikulum PAUD yang harus diperhatikan oleh guru (Ambon et al., 2022).

Salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak adalah metode bermain peran. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan menempatkan diri pada peran tertentu dalam konteks sosial. Misalnya, anak berperan sebagai guru, pedagang, dokter, atau tokoh masyarakat, yang mendorong mereka untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengambil keputusan sesuai peran yang dimainkan. Bermain peran memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, memahami perspektif orang lain, dan mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam situasi yang menyenangkan dan aman. Menurut Nuraeni (2018), metode bermain peran merupakan strategi efektif dalam pengembangan karakter karena anak belajar melalui pengalaman nyata dan pembiasaan interaksi sosial (Sma & Malang, 2024).

Di SPS TAAM Al-Falah Muaradua, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak dalam bermain peran, memberikan arahan, membentuk interaksi

positif, dan memberikan umpan balik. Guru mempersiapkan skenario sederhana, mengatur kelompok anak, dan memastikan setiap anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Pendampingan guru sangat penting untuk memastikan anak belajar nilai sosial dengan benar dan mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati. Melalui pembiasaan bermain peran, anak-anak dapat memahami konsep berbagi, bergiliran, mendengarkan teman, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung keberhasilan metode bermain peran. Lingkungan yang aman, menarik, dan menyenangkan membuat anak merasa nyaman bereksplorasi, berinteraksi dengan teman, dan mencoba peran yang berbeda. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran menunjukkan antusiasme tinggi, mampu bekerja sama, dan belajar memecahkan masalah sosial secara kreatif. Pengalaman ini membantu anak menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah (Muhammad Shidiq, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan sikap sosial anak melalui metode bermain peran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran praktis tentang strategi yang digunakan guru, efektivitas metode bermain peran, serta perubahan perilaku sosial anak selama proses pembelajaran. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD, pengelola sekolah, dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal (Hermawan, 2022).

Dengan fokus pada pengembangan sikap sosial, penelitian ini juga relevan secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep bahwa pengalaman belajar langsung melalui metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mendidik, sehingga anak tidak hanya belajar akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan sikap sosial positif sejak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian menekankan pemahaman mendalam mengenai proses pengembangan sikap sosial anak melalui metode bermain peran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua. Penelitian dilakukan pada anak usia dini yang menjadi peserta SPS TAAM Al-Falah, dengan guru sebagai subjek yang memfasilitasi kegiatan bermain peran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi anak selama bermain peran, kemampuan kerja sama, komunikasi, serta penerapan nilai sosial. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi tentang strategi, tantangan, dan pengalaman dalam menerapkan metode bermain peran. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian kegiatan anak digunakan untuk memperkuat validitas data (Anas et al., 2023).

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan secara naratif dengan dukungan tabel atau ilustrasi, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan antar data yang muncul selama penelitian. Validitas data dijaga melalui triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan sikap sosial anak, efektivitas strategi guru, dan perubahan perilaku sosial anak selama proses pembelajaran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yang berfokus pada analisis teks dan wacana dari sumber-sumber yang tersedia. Tahapan utamanya meliputi pengumpulan, pembacaan, pemahaman, dan analisis data dari referensi yang diperlukan, dengan fokus pada tema pendidikan *rahmatan lil 'alamin*, dengan sumber data dari buku, jurnal, dan artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional. Tahapan yang digunakan dalam kajian literatur ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, pembahasan, hingga penarikan kesimpulan (Pendidikan et al., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain peran mengalami peningkatan dalam berbagai aspek sosial, seperti kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai teman sebaya. Selama kegiatan, anak-anak aktif berinteraksi satu sama lain, saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan menunggu giliran untuk berbicara atau melakukan peran yang telah ditentukan. Aktivitas ini mendorong mereka untuk memahami konsep berbagi, saling menghormati, dan empati, sehingga nilai-nilai sosial tertanam secara alami (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan bermain peran dengan memberikan arahan, membimbing interaksi antar anak, dan memberikan umpan balik positif. Misalnya, guru mencontohkan cara bermain peran sebagai pedagang, dokter, atau guru, lalu membimbing anak-anak untuk menirunya secara berkelompok. Guru juga mendorong anak untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kegiatan. Umpan balik positif diberikan untuk setiap usaha dan pencapaian anak, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka. Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2011) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar langsung dengan bimbingan guru meningkatkan kemampuan sosial anak (Islami et al., 2020).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode bermain peran memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk terlibat aktif, termasuk anak yang biasanya pendiam atau cenderung pasif. Anak-anak yang awalnya kurang percaya diri mulai menunjukkan keberanian untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menyampaikan ide, dan mengambil keputusan sesuai peran yang dimainkan. Guru mengatur kelompok secara fleksibel agar setiap anak mendapat kesempatan bermain peran secara merata, sehingga interaksi sosial menjadi lebih inklusif dan merata (Komalasari et al., 2021).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam perilaku sosial anak. Anak-anak semakin terbiasa menunggu giliran, saling memberi

bantuan, dan berkomunikasi secara sopan. Misalnya, saat bermain peran sebagai dokter, anak yang berperan sebagai pasien menunggu dengan sabar sementara teman lainnya menirukan tindakan dokter, dan anak-anak yang menonton memberi saran dengan cara yang positif. Pola ini menunjukkan bahwa anak-anak memahami peran masing-masing serta mampu berinteraksi secara harmonis dalam kelompok (Oktavia, 2021).

Analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran secara konsisten menghasilkan peningkatan sikap sosial anak, baik secara individual maupun kelompok. Anak-anak yang mengikuti kegiatan secara rutin menunjukkan peningkatan kemampuan kerja sama, berbagi, dan komunikasi dibandingkan anak yang jarang mengikuti kegiatan. Hal ini menunjukkan efektivitas metode bermain peran dalam membangun karakter sosial anak usia dini. Lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan terstruktur juga mendukung keberhasilan metode ini, karena anak merasa nyaman bereksplorasi dan berinteraksi dengan teman (Utami, 2019).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa metode bermain peran merupakan strategi efektif untuk mengembangkan sikap sosial anak di SPS TAAM Al-Falah Muaradua. Anak-anak belajar melalui pengalaman langsung, mengekspresikan diri, memahami perspektif teman sebaya, dan menanamkan nilai sosial yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menjadi bukti bahwa interaksi sosial yang difasilitasi guru melalui metode bermain peran mampu membentuk karakter positif dan meningkatkan kemampuan sosial anak secara menyeluruh (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran di SPS TAAM Al-Falah Muaradua efektif dalam mengembangkan sikap sosial anak. Metode ini membantu anak belajar melalui pengalaman langsung, meniru peran yang diberikan, dan berinteraksi secara aktif dengan teman sebaya. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama, berbagi, berkomunikasi, dan menghargai teman, baik dalam kegiatan kelompok maupun interaksi sehari-hari. Guru berperan penting sebagai fasilitator dalam proses ini

dengan memberikan arahan, membimbing interaksi, dan memberikan umpan balik positif. Pendampingan guru memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan bermain peran secara merata dan belajar nilai-nilai sosial dengan benar. Selain itu, lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan terstruktur mendukung keberhasilan metode bermain peran, membuat anak nyaman bereksplorasi dan berinteraksi dengan teman.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode bermain peran tidak hanya meningkatkan aspek sosial, tetapi juga membangun karakter dan sikap positif anak secara menyeluruh. Anak yang terlibat aktif dalam bermain peran lebih percaya diri, mampu bekerja sama, dan memahami perspektif teman sebaya. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dijadikan strategi utama dalam pengembangan sikap sosial anak usia dini. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD dan pihak sekolah untuk merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan edukatif. Dengan penerapan metode bermain peran secara konsisten, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan karakter positif sejak dini, yang menjadi bekal penting bagi interaksi mereka di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SPS TAAM Al-Falah Muaradua, seluruh guru, dan anak-anak peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, dan partisipasi selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan moral. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan

REFERENSI

- Ambon, T. K. N., Ilmu, F., Universitas, P., Makassar, N., Selatan, S., & Islam, T. K. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Dengan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini TK Nyiur Ambon*. 4(146), 397–402.
- Anas, Said Nurhidayat Muhammad, & Halik Abd. (2023). Model Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran SDIT Al-Fityan Gowa. *Journal of Education Research*, 4(3), 114–123.

- Fitriani, D. N., Maryani, K., & Atikah, C. (2023). Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Izzah Kota Serang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.2020>
- Hermawan, R. (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume Nomor September Ilmiah 2022 Penggunaan Media Permainan Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini di TK MNU 25 At-Taqwa Jatinegara*.
- Islami, A. W., R, M., & Yuniarni, D. (2020). Peran Guru Dalam Penanaman Perilaku Mandiri Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(12), 1–8.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142–154. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.481>
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29–45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Muhammad Shidiq. (2023). Optimalisasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smpit Bengkulu Selatan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 9(2), 205–214. <https://doi.org/10.37567/jie.v9i2.2599>
- Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/>, 7, 23.
- Pendidikan, A., Universitas, P., & Kuala, S. (2017). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan*. 88–95.
- Sma, X. I., & Malang, N. (2024). *Jurnal progresif*. 2.
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>